



PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM MENGUATKAN HAFALAN MUFRADAT SANTRI MTS PMM PAKUSARI JEMBER

*Hilman Triyadi F, Dr. Sofyan Rofi, M.Pd., Hairul Huda, M.Pd.
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Jember

*e-mail: *hilmanlutfi00@gmail.com, *sofyan.rofi@unmuhjember.ac.id,
*hairulhuda@unmuhjember.ac.id.

<https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/Al-Athfal>

ملخص

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تطبيق أسلوب الغناء لتحسين حفظ مفردات اللغة العربية لدى طلاب مدرسة بوندوك مودرن محمدية باكوساري جيمبر المتوسطة. استخدمت الدراسة منهج البحث الإجمالي الصفي، ونفذت على مرحلتين: المرحلة الأولى والمرحلة الثانية. شارك في هذه الدراسة أحد عشر طالبًا. شمل جمع البيانات عدة تقنيات، منها الملاحظة والمقابلات والاختبارات والتوثيق.

أظهرت النتائج أن استخدام أسلوب الغناء كان له أثر إيجابي على تحسين حفظ مفردات اللغة العربية. تجلى ذلك في تحسن مخرجات التعلم في كل مرحلة من مراحل الدراسة. في المرحلة التمهيديّة، بلغ متوسط الدرجات التي حصل عليها الطلاب 13.63، بنسبة إتمام 0%. لاحقًا، في المرحلة الأولى، ارتفع متوسط الدرجات إلى 40.36، مع بقاء نسبة إتمام التعلم ثابتة. في المرحلة الثانية، تحسنت مخرجات التعلم بشكل ملحوظ، حيث بلغ متوسط الدرجات 91.27 ونسبة إتمام التعلم 95%. إضافةً إلى تحسين نتائج التعلّم، عزّزت طريقة الغناء الحماس، وزادت من المشاركة الفعّالة، ورفعت من اهتمام الطلاب بتعلّم اللغة العربية.

الكلمات المفتاحية: طريقة الغناء، المفردات، تعلّم اللغة العربية، القدرة على الحفظ.

Abstract:

This study aims to analyze the application of the singing method to improve the memorization of Arabic vocabulary among students at MTs Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari Jember. The study used a Classroom Action Research (CAR) approach, implemented in two cycles: Cycle I and Cycle II. Eleven students participated in this study. Data collection involved several techniques, including observation, interviews, tests, and documentation. The results showed that the use of the singing method had a positive effect on improving the memorization of Arabic vocabulary. This was evident in the improvement in learning outcomes at each stage of the action. In the pre-cycle stage, the average score obtained by students was 13.63, with a completion percentage of 0%. Subsequently,

ARTICLE HISTORY

Received 23 May 2026

Revised 30 May 2026

Accepted 31 May 2026

in Cycle I, the average score increased to 40.36, although the learning completion rate remained unchanged. In cycle II, learning outcomes improved significantly, with an average score of 91.27 and a learning completion rate of 95%. In addition to improving learning outcomes, the singing method also fostered enthusiasm, increased active participation, and increased students' interest in Arabic language learning.

Keywords: *singing method, vocabulary, Arabic language learning, memorization ability.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode bernyanyi dalam upaya meningkatkan kemampuan hafalan mufradat tasrifan bahasa Arab pada santri MTs Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari Jember. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui dua tahapan siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 11 santri MTs Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari Jember. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan hafalan mufradat tasrifan santri. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar pada setiap tahapan tindakan yang dilakukan. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata yang diperoleh santri sebesar 13,63 dengan persentase ketuntasan 0%. Selanjutnya pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 40,36, meskipun tingkat ketuntasan belajar masih belum mengalami perubahan. Pada siklus II, hasil belajar mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 91,27 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 95%. Selain memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar, penerapan metode bernyanyi juga mampu menumbuhkan semangat, meningkatkan partisipasi aktif, serta memperbesar minat santri dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

Kata kunci: metode bernyanyi, mufradat tasrifan, pembelajaran bahasa Arab, kemampuan hafalan.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab menempati posisi yang strategis dalam pendidikan Islam karena berfungsi sebagai media untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam, khususnya Al-Qur'an dan hadis. Salah satu komponen utama yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Arab adalah mufradat atau kosakata. Penguasaan mufradat menjadi unsur yang sangat penting karena merupakan dasar dalam mendukung keterampilan berbahasa, baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis (Subhan Hi Ali Dodego, 2022).

Pembelajaran mufradat tasrifan sering kali mengalami berbagai kendala, khususnya pada aspek hafalan. Santri dituntut untuk menghafal bentuk perubahan kata berdasarkan berbagai dhomir dan sighah tertentu. Apabila pembelajaran dilakukan dengan metode yang monoton, maka santri akan mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat materi yang diberikan (Faridah & Fajar, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari Jember, pembelajaran bahasa Arab masih menggunakan metode qawaid wa tarjamah. Metode tersebut cenderung berpusat pada guru sehingga santri kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam menghafal mufradat tasrifan.

Pada hasil penelitian terdahulu, metode bernyanyi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa Arab, khususnya pada aspek penguasaan kosakata (mufradat). Namun, sebagian besar penelitian yang telah dilakukan masih berfokus pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan penguasaan kosakata secara umum. Penelitian terkait penerapan metode bernyanyi pada pembelajaran mufradat tasrifan masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pembelajaran di lingkungan pesantren. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji penerapan metode tersebut pada santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Pakusari. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan penelitian tersebut sekaligus melihat efektivitas metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufradat tasrifan pada lingkungan pesantren modern (MU`ALIMIN, 2021).

Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan metode bernyanyi. Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lagu atau irama tertentu sebagai media penyampaian materi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan membantu peserta didik dalam mengingat materi dengan lebih mudah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan hafalan mufradat tasrifan bahasa Arab pada santri MTs Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan secara terencana dan sistematis di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki serta meningkatkan mutu proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Metode PTK dipilih karena dianggap relevan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan kemampuan hafalan mufradat tasrifan bahasa Arab melalui penerapan metode bernyanyi. Pelaksanaan PTK dilakukan secara langsung pada kegiatan pembelajaran yang sebenarnya sehingga peneliti dapat mengetahui berbagai permasalahan yang muncul selama proses belajar mengajar, kemudian melakukan tindakan perbaikan, mengamati perubahan yang terjadi, serta mengevaluasi

efektivitas tindakan yang telah diterapkan untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal (Djajadi, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari Jember, yang merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama berbasis pesantren. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan hafalan mufradat tasrifan santri masih tergolong rendah dan diperlukan adanya inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar santri. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 11 santri, yang terdiri dari santri kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 MTs Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari Jember.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan yang saling berhubungan dan dilakukan secara berurutan. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. (Lewin, 2004)

1. Perencanaan (Planning)

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum kegiatan tindakan dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang kelancaran proses penelitian. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penentuan materi yang akan diajarkan, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan penelitian, serta menyiapkan media pembelajaran seperti kitab, papan tulis, dan berbagai sarana pendukung lainnya. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan soal tes yang akan digunakan untuk memperoleh data penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap penerapan dari seluruh rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dalam penyampaian materi mufradat tasrifan bahasa Arab. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah yang telah direncanakan dengan tujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan hafalan santri terhadap materi yang dipelajari.

3. Observasi (Observation)

Kegiatan observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti bersama guru pendamping melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas santri selama pembelajaran, tingkat partisipasi dan keaktifan mereka, antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, respons terhadap metode yang diterapkan, serta berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi (Reflection)

Tahap refleksi dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan pada satu siklus selesai dilakukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan peninjauan dan evaluasi terhadap tindakan yang telah diterapkan dengan menganalisis berbagai kelebihan maupun kekurangan yang ditemukan selama proses pembelajaran. Hasil refleksi tersebut kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara lebih optimal. (Wijaya et al., 2023)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa teknik, yaitu:

- Observasi, digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas santri selama proses pembelajaran berlangsung, seperti tingkat keaktifan, perhatian, dan keterlibatan santri dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode bernyanyi.
- Wawancara, dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Arab untuk memperoleh informasi terkait kondisi awal pembelajaran, kendala yang dihadapi santri, serta tanggapan terhadap penerapan metode bernyanyi.
- Tes, digunakan untuk mengetahui kemampuan hafalan mufradat tasrifan santri sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Tes dilakukan pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II untuk melihat peningkatan hasil belajar santri.
- Dokumentasi, digunakan sebagai pelengkap data penelitian yang berupa foto kegiatan pembelajaran, data santri, nilai hasil belajar, serta dokumen lain yang mendukung pelaksanaan penelitian (Wijaya et al., 2023)

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan melakukan perbandingan terhadap hasil belajar santri pada setiap tahap penelitian yang meliputi tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Proses analisis dilakukan melalui perhitungan nilai rata-rata hasil belajar, persentase ketuntasan belajar, serta tingkat peningkatan hasil belajar santri pada setiap siklus yang dilaksanakan. Melalui proses analisis tersebut, peneliti dapat mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan hafalan mufradat tasrifan bahasa Arab pada santri MTs Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari Jember.

Data hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan membandingkan perkembangan hasil belajar santri pada setiap tahapan tindakan, mulai dari pra-siklus hingga siklus II. Analisis ini dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai, tingkat ketuntasan belajar, dan persentase peningkatan hasil belajar santri pada setiap siklus. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan hafalan mufradat tasrifan bahasa Arab pada santri MTs Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa penggunaan metode bernyanyi memberikan dampak yang cukup besar terhadap peningkatan kemampuan hafalan mufradat tasrifan santri di MTs Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari Jember. Peningkatan tersebut terlihat dari perkembangan hasil belajar santri pada setiap tahap pelaksanaan penelitian, dimulai dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II (Khasanah et al., 2022).

Pada tahap pra-siklus, proses pembelajaran bahasa Arab masih menerapkan metode *qawaid wa tarjamah* atau metode kaidah dan terjemah. Penerapan metode tersebut dilakukan dengan cara guru membacakan mufradat tasrifan, kemudian santri menirukan bacaan tersebut dan menghafalkannya secara langsung. Pola pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan keterlibatan santri dalam kegiatan belajar menjadi kurang optimal. Santri cenderung pasif dan menunjukkan minat belajar yang masih rendah. Selain itu, proses menghafal yang dilakukan secara berulang dengan cara yang sama mengakibatkan santri mengalami kesulitan dalam mengingat berbagai perubahan bentuk kata, baik pada tasrif lughawi maupun tasrif istilahi (Putra et al., 2023).

Keadaan tersebut dapat dilihat dari hasil tes awal yang memperlihatkan bahwa kemampuan hafalan santri masih tergolong rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 13,63, sedangkan tingkat ketuntasan belajar berada pada angka 0%. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada santri yang mampu mencapai nilai sesuai standar ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu sebesar 75. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa diperlukan adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode yang lebih menarik dan mampu membantu meningkatkan daya ingat santri.

Pada siklus I, peneliti mulai menerapkan metode bernyanyi dengan memanfaatkan irama nadhom pada materi mufradat tasrifan bahasa Arab. Dalam penerapannya, santri diajak menghafal mufradat dengan cara menyanyikan materi secara berulang-ulang sesuai dengan nada yang telah ditentukan. Penggunaan metode tersebut mulai memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari perubahan sikap santri yang tampak lebih aktif dan lebih antusias dalam mengikuti proses belajar dibandingkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, terlihat adanya peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dengan tahap pra-siklus. Nilai rata-rata santri meningkat menjadi 40,36, meskipun tingkat ketuntasan belajar masih berada pada angka 0% karena belum ada santri yang memperoleh nilai sesuai KKM. Walaupun demikian, peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode bernyanyi mulai membantu santri dalam mengingat dan memahami mufradat tasrifan. Namun hasil yang diperoleh masih belum mencapai target yang diharapkan karena media pembelajaran yang digunakan pada tahap ini masih terbatas pada kitab dan papan tulis.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dilakukan beberapa perbaikan pada pelaksanaan siklus II, salah satunya dengan menambahkan media pembelajaran berupa MP3 dan sound bluetooth mini. Penambahan media audio ini bertujuan agar irama nadhom dapat terdengar lebih jelas sehingga mampu menarik perhatian dan meningkatkan fokus santri selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga dikembangkan menjadi lebih interaktif melalui aktivitas menyanyikan mufradat secara bersama-sama maupun dalam kelompok.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II memberikan hasil yang sangat baik terhadap peningkatan kemampuan hafalan santri. Nilai rata-rata meningkat secara signifikan hingga mencapai 91,27, dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 95%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh santri telah memenuhi standar ketuntasan yang telah ditentukan. Peningkatan yang terjadi membuktikan bahwa penerapan metode bernyanyi yang dipadukan dengan penggunaan media audio dapat membantu santri menghafal mufradat tasrifan secara lebih mudah dan efektif.

Selain berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, metode bernyanyi juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas pembelajaran santri. Selama proses pembelajaran berlangsung, santri terlihat lebih aktif, bersemangat, serta menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi. Mereka juga tampak lebih percaya diri dalam melafalkan dan menghafalkan mufradat bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan unsur musik, nada, dan irama dalam pembelajaran dapat memperkuat proses penyimpanan informasi ke dalam memori jangka panjang, sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.

Tabel 1. peningkatan hasil belajar

Tahap	Rata-rata Nilai	Ketuntasan
Pra Siklus	13,63	0%
Siklus I	40,36	0%
Siklus II	91,27	95%

Diagram tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang bertahap dan signifikan dari pra-siklus hingga siklus II. Hal ini membuktikan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan mufradat tasrifan bahasa Arab pada santri MTs Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari Jember.

Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan hafalan mufradat tasrifan pada santri MTs Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari Jember. Penggunaan metode ini dipilih sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, menarik, dan tidak membosankan bagi santri. Pada proses penerapannya, materi mufradat tasrifan disajikan melalui irama atau lagu tertentu sehingga santri tidak hanya menghafal melalui pengulangan secara konvensional, tetapi juga melalui pola nada yang dapat memperkuat proses penyimpanan informasi dalam memori. Melalui

bantuan irama, santri menjadi lebih mudah dalam mengingat urutan mufradat, perubahan bentuk kata, maupun pelafalan bahasa Arab secara tepat.

Keberhasilan penggunaan metode tersebut dapat diketahui melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap awal atau pra-siklus, kemampuan hafalan santri masih tergolong rendah. Pembelajaran yang berlangsung pada saat itu masih menggunakan metode *qawaid wa tarjamah* atau metode kaidah dan terjemah yang lebih berfokus pada peran guru (*teacher centered*). Dalam pelaksanaannya, santri hanya mendengarkan penjelasan, menirukan bacaan guru, kemudian menghafal mufradat tanpa variasi pembelajaran yang dapat meningkatkan ketertarikan mereka. Situasi tersebut menyebabkan tingkat motivasi belajar santri masih rendah sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang hanya mencapai 13,63, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 0%, yang menunjukkan bahwa seluruh santri belum berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, pembelajaran mulai menerapkan metode bernyanyi dengan menggunakan irama *nadhom*. Penerapan metode tersebut mulai memberikan perubahan terhadap proses pembelajaran di kelas. Santri tampak lebih tertarik dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar karena metode yang digunakan berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Pada tahap ini, guru menyampaikan mufradat tasrifan melalui nada tertentu kemudian diikuti oleh santri secara bersama-sama. Kegiatan pengulangan yang dipadukan dengan irama memberikan kemudahan bagi santri dalam mengingat materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, nilai rata-rata santri mengalami peningkatan menjadi 40,36. Meskipun hasil tersebut masih berada di bawah standar ketuntasan yang ditentukan, peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode bernyanyi mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan hafalan santri.

Selanjutnya pada siklus II, dilakukan beberapa penyempurnaan dalam pelaksanaan pembelajaran, di antaranya dengan menambahkan media pembelajaran berupa MP3 dan sound bluetooth mini untuk mendukung penggunaan irama *nadhom*. Penambahan media tersebut bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik perhatian santri. Dengan adanya media audio, santri dapat mendengarkan irama dengan lebih jelas sehingga lebih mudah mengikuti dan menghafal materi yang dipelajari. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga dilaksanakan secara kelompok sehingga dapat meningkatkan interaksi antar santri. Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 91,27, sedangkan tingkat ketuntasan belajar meningkat menjadi 95%. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa hampir seluruh santri telah berhasil mencapai nilai di atas standar KKM yang telah ditentukan.

Perkembangan hasil belajar dari tahap pra-siklus sebesar 13,63, meningkat

menjadi 40,36 pada siklus I, kemudian meningkat kembali menjadi 91,27 pada siklus II, menunjukkan bahwa metode bernyanyi memberikan kontribusi yang sangat baik terhadap peningkatan kemampuan hafalan mufradat tasrifan santri. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan lagu atau irama dalam proses pembelajaran dapat membantu santri memahami dan mengingat materi dengan lebih mudah dibandingkan dengan metode pembelajaran yang bersifat konvensional.

Di samping memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar, metode bernyanyi juga memberikan pengaruh positif terhadap berbagai aspek pembelajaran lainnya, seperti meningkatnya antusiasme, minat belajar, dan keaktifan santri selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Santri tampak lebih bersemangat karena suasana pembelajaran terasa lebih hidup dan menyenangkan. Mereka juga menunjukkan partisipasi yang lebih aktif melalui kegiatan mengulang lagu bersama, mengikuti diskusi, serta tampil di depan kelas untuk menyanyikan mufradat yang telah dipelajari. Hal tersebut memperlihatkan bahwa metode bernyanyi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif berupa hasil belajar, tetapi juga memengaruhi aspek afektif dan psikomotorik santri.

KESIMPULAN

Metode bernyanyi merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan hafalan mufradat tasrifan bahasa Arab. Selain membantu santri memahami dan mengingat materi dengan lebih mudah, metode ini juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik, serta mendorong motivasi belajar santri menjadi lebih baik.

REFERENCES

- Djajadi, muhammad. (2021). Classroom action research - Penelitian tindakan kelas. In *Workshop on Teaching Grant for Learning Innovation* (Number December).
- Faridah, S. N., & Fajar, A. (2022). Peningkatan Hafalan Mufradat Bahasa Arab dengan Metode Bernyanyi pada Santri di Pondok Pesantren Fajrul Islam Karang Hegar Subang. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.21009/satwika.020105>
- Khasanah, F., Annas, A., & Muthmainnah, M. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus. *Borneo Journal of Language and Education*, 2(1).
- Lewin, K. (2004). Action Research and Minority Problems (1946). In *Resolving social conflicts and field theory in social science*. <https://doi.org/10.1037/10269-013>
- MU'ALIMIN. (2021). Classroom action research - Penelitian tindakan kelas. In *Workshop on Teaching Grant for Learning Innovation* (Number December).
- Putra, D. A. W., Wicaksono, A., & Suhartono, S. (2023). Teaching Vocabulary Using Song in The Second Grade Students of Miftahul Huda Islamic Elementary School. *ELTT*.
- Subhan Hi Ali Dodego. (2022). Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(2). <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i2.48>
- Wijaya, H., Amir, A., Riyanti, D., Setiana, S. C., & Somakila, R. S. (2023). Siklus Kemmis dan McTaggart: Contoh dan Pembahasan. In *IAIN Pontianak Press*.